

## Percobaan Proyek Kontinum Penulisan Artikel dan Publikasi Ilmiah Mahasiswa

Putri Anditasari<sup>1</sup>, Hidayatul Fikra<sup>2</sup>, Susanti Vera<sup>3</sup>, Fitriani<sup>4</sup>, Wahyudin  
Darmalaksana<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia

[putrianditasari@uinsgd.ac.id](mailto:putrianditasari@uinsgd.ac.id), [fikraarza2903@gmail.com](mailto:fikraarza2903@gmail.com),

[susantivera96@gmail.com](mailto:susantivera96@gmail.com), [fitriuinsgd5@gmail.com](mailto:fitriuinsgd5@gmail.com),

[yudi\\_darma@uinsgd.ac.id](mailto:yudi_darma@uinsgd.ac.id),

### Abstract

This research aims to discuss the student scientific article publication continuum project experiment. This research uses a qualitative approach by applying descriptive methods. The results and discussion of the research show that the continuum trial project requires the availability of manuals, procedures and work instructions, the need for outreach to various parties ranging from stakeholders to the academic public at large, starting the implementation of the continuum project trial adequately, and not skipping the implementation of the evaluation. This research concludes that the student scientific article publication continuum project can be started immediately with experimental steps.

**Keywords:** Article, Continuum, Experiment, Student

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas percobaan proyek kontinum publikasi artikel ilmiah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa proyek kontinum percobaan membutuhkan tersedianya manual, prosedur, dan instruksi kerja, perlunya sosialisasi kepada berbagai pihak mulai dari pemangku kepentingan sampai publik akademisi secara luas, memulai implementasi percobaan proyek kontinum secara memadai, dan tidak melewatkan pelaksanaan evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proyek kontinum publikasi artikel ilmiah mahasiswa dapat segera dimulai dengan langkah percobaan.

**Kata Kunci:** Artikel, Kontinum, Mahasiswa, Percobaan

## Pendahuluan

Apakah mahasiswa strata satu (S1) jenjang sarjana perlu melakukan publikasi ilmiah. Publikasi di sini berarti mengupayakan penerbitan karya ilmiah (akademik) di jurnal standar. Artikel ini tidak menjawab pertanyaan tersebut namun pastinya pada penilaian akreditasi program studi untuk meraih status unggul terdapat tagihan publikasi ilmiah mahasiswa yang dilakukan secara mandiri atau melalui kemitraan bersama dosen. Praktis, tagihan tersebut harus terpenuhi untuk meraih status unggul. Akreditasi program studi dengan status unggul menjadi harapan semua pihak, yakni pemerintah, pendidikan tinggi, dan pengguna lulusan. Memang publikasi ilmiah mahasiswa hanya salah satu tagihan dalam standar akreditasi program studi, hal tersebut telah menggarisbawahi bahwa publikasi ilmiah mahasiswa merupakan aspek penting. Yaitu penting dari berbagai sisi, seperti peningkatan keterampilan penulisan akademik bagi persiapan penulisan tugas akhir untuk meraih gelar sarjana, pengembangan kapasitas bagi kelayakan studi lanjut ke strata dua (S2) jenjang magister, penyiapan sumber daya dosen di masa depan di mana dosen dituntut produktif dalam publikasi ilmiah (Darmalaksana, 2024a), dan merupakan sumbangan bagi performa pendidikan tinggi. Tentu saja masih banyak lagi aspek penting publikasi ilmiah mahasiswa, namun semua itu telah menegaskan aspek pentingnya publikasi ilmiah mahasiswa.

Diakui publikasi ilmiah mahasiswa S1 jenjang sarjana masih perlu pendampingan, sejak penguasaan teknik penulisan, latihan penulisan artikel ilmiah sampai tuntas, peninjauan dari ahli untuk menilai kelayakan bagi pengiriman ke jurnal ilmiah, korespondensi melalui *platform* bernama *open journal system* (OJS), dan terakhir memastikan naskah artikel tersebut diterima dan terbit di jurnal ilmiah standar. Berdasarkan pengalaman pada dasarnya mahasiswa S1 jenjang sarjana mampu menulis artikel ilmiah sampai tuntas melalui pendampingan dengan mengacu pada modul latihan (Vera et al., 2024) dan juga terbukti banyak mahasiswa S1 berhasil mempublikasikan artikel mereka di jurnal ilmiah (Darmalaksana, Fikra, et al., 2024). Namun, mahasiswa tetap butuh pendampingan, terutama pada aspek korespondensi, yaitu pencarian jurnal ilmiah standar yang sesuai dengan lingkup keilmuan, pengiriman naskah artikel ke jurnal tersebut melalui *platform* OJS, menunggu hasil peninjauan dari *reviewer* jurnal ilmiah, melakukan revisi atas tinjauan hasil *reviewer*, mengirim ulang hasil penyempurnaan naskah artikel, menunggu informasi status artikel diterima oleh pengelola jurnal ilmiah untuk diterbitkan, dan sampai mendapat pemberitaan bahwa artikel tersebut berhasil terbit (Fitriani, Fikra, et al., 2024). Proses korespondensi ini biasanya tidak cukup ditempuh

dalam satu semester, tetapi dibutuhkan tindak lanjut pendampingan di semester berikutnya setelah mahasiswa merampungkan penulisan naskah artikel ilmiah secara tuntas di semester sebelumnya (Darmalaksana, 2024b; Darmalaksana, Anditasari, et al., 2024). Pada sisi ini, rangkaian pendampingan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah sampai berhasil publikasi di jurnal standar dengan menempuh lintas semester diistilahkan dengan proyek kontinum.

Sebelum ini telah dilakukan penelitian terkait dengan proyek kontinum. Yaitu, Wahyudin Darmalaksana, Dkk. (2024), "*Design Thinking Proyek Penulisan Akademik Kontinum (PPAK) Penopang Industri Publikasi Ilmiah*" Gunung Djati Conference Series. Penelitian ini menjelaskan maksud, tujuan, dan penawaran gagasan Proyek Penulisan Akademik Kontinum yang disingkat PPAK. Kontinum berarti "rangkaiannya" di mana keberhasilan publikasi artikel mahasiswa di jurnal ilmiah standar memerlukan kontinum kegiatan tidak cukup ditempuh dalam satu semester. Istilah proyek (*project*) berarti rencana pekerjaan dengan sasaran khusus, yaitu penulisan akademik yang dalam bentuk spesifik berupa naskah akademik artikel ilmiah. Berdasarkan tinjauan *design thinking* (pemikiran desain) dihasilkanlah rancangan PPAK yaitu sebuah rancangan program berupa kontinum (rangkaiannya) kegiatan sejak hulu (penulisan artikel) sampai hilir (publikasi ilmiah) yang berlangsung selama 3 (tiga) semester dengan estimasi yaitu kontinum satu berupa kegiatan penelitian (*research*), kontinum dua berupa kegiatan penulisan artikel, dan kontinum tiga berupa penyempurnaan, termasuk korespondensi. Penelitian ini meyakini bahwa penerapan PPAK dapat menopang keberhasilan publikasi ilmiah mahasiswa di jurnal ilmiah standar dengan efektif (Darmalaksana, Anditasari, et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian Wahyudin Darmalaksana (2024), berjudul "*Proyek Kontinum Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Menggabungkan antara Kelas Reguler dan Kelas Pemantapan*," Gunung Djati Conference Series. Penelitian ini menjelaskan bahwa proyek kontinum bukan agenda baru, melainkan merupakan agenda gabungan antara kelas reguler dan kelas pemantapan. Hal yang baru hanya pada sisi istilah saja yaitu PPAK. Disebutkan bahwa kelas reguler berarti kelas pelatihan penulisan artikel ilmiah yang telah berlangsung sejak tahun 2020 di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kelas reguler dapat berupa kelas-kelas perkuliahan formal yang memasang target keluaran (*ourput*) pembelajaran mata kuliah berupa artikel ilmiah. Kelas reguler jenis ini berlangsung dalam perkuliahan formal selama satu semester. Kelas reguler bisa juga dipahami sebagai kegiatan-kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah yang lazim

diselenggarakan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Kelas reguler jenis ini biasanya berlangsung minimal satu pekan melalui pelaksanaan *hybrid* yakni *offline* dan *online*. Dari kelas reguler ini, baik kelas reguler jenis pertama maupun kelas reguler jenis kedua, biasanya dihasilkan naskah-naskah artikel ilmiah yang melimpah. Namun, naskah-naskah artikel dari kelas reguler umumnya hanya terbit dalam himpunan *proceeding* melalui kegiatan konferensi dengan mekanisme publikasi secara *fast track* (penerbitan cepat) tanpa prosedur korespondensi. Atas dasar itu dibukalah kelas pemantapan pada tahun 2022 yang memasang target publikasi artikel di jurnal terakreditasi nasional yang pastinya terindeks Sinta (*Science and Technology Indeks*) sebagai jaminan kualitas. Dengan demikian, kelas pemantapan berarti lanjutan dari kelas reguler. Adapun proyek kontinum merupakan agenda gabungan antara kelas reguler dan kelas pemantapan (Darmalaksana, 2024b).

Paparan di atas telah menegaskan arah dan tujuan proyek kontinum. Pelaksanaan proyek ini dipastikan akan menghadapi tantangan. Di antaranya pembelajaran melampaui batas semester bukan hal yang lazim di mahasiswa bahkan di institusi pendidikan tinggi (Darmalaksana, Anditasari, et al., 2024). Hal yang lazim berlangsung adalah mahasiswa merasa tuntas pembelajaran mata kuliah setelah semester berakhir. Artinya, mahasiswa tidak merasa mempunyai beban lagi setelah pembelajaran di akhir semester telah rampung. Sedangkan proyek kontinum menuntut tindak lanjut di semester berikutnya karena niscaya publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi nasional indeks Sinta tidak bisa ditempuh dalam waktu satu semester (Darmalaksana, 2024b; Darmalaksana, Anditasari, et al., 2024) di mana masa korespondensi biasa ditempuh dalam waktu yang relatif lama (Fitriani, Fikra, et al., 2024). Karena itu, perlu dilakukan seleksi menyangkut peminatan dan komitmen mengikuti proyek kontinum. Selebihnya, perlu dipikirkan bagaimana proyek kontinum dirancang sebagai implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang disingkat MBKM (Fitriani, Vera, et al., 2024). Sehingga proyek kontinum menjadi motivasi yang selama ini kurang terbangun di lingkungan mahasiswa (Saputri et al., 2023), hak, dan kebebasan mahasiswa dalam menentukan sikap pilihan, di mana pencapaian publikasi ilmiah dari proyek kontinum dapat diakui sebagai nilai mata kuliah melalui konversi. Selebihnya lagi, ideal bila agenda proyek kontinum menjadi ruang dan fasilitas bimbingan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir dengan artikel ilmiah sebagai pengganti skripsi yang menjadi syarat untuk meraih gelar sarjana (Fikra et al., 2024). Berbagai

tantangan inilah yang mesti dihadapi secara serius dalam implementasi proyek kontinum sehingga perlu dilakukan percobaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas percobaan proyek kontinum publikasi artikel ilmiah mahasiswa. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana percobaan proyek kontinum publikasi artikel ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pelaksanaan percobaan proyek kontinum.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif (Darmalaksana, 2020b). Sumber utama penelitian ini diperoleh dari lapangan dan sumber sekunder diambil dari sejumlah artikel jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi data (Darmalaksana, 2020b).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Merancang Manual Prosedur Proyek Kontinum**

Langkah awal penerapan proyek kontinum harus dirancang mekanisme, prosedur, dan instruksi kerja. Mekanisme berkenaan dengan keseluruhan sistem yang melibatkan unsur-unsur atau unit-unit yang saling berhubungan dalam pelaksanaan program berdasarkan suatu kebijakan. Mekanisme berperan sebagai manual pelaksanaan suatu program. Sedangkan prosedur adalah tata cara yang harus ditempuh atau prosedur yang harus dijalankan oleh unit-unit terkait dalam melaksanakan kegiatan. Adapun instruksi kerja ialah ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh individu yang terkait dengan pelaksanaan program kegiatan. Secara teknis, instruksi kerja dapat disebut dengan SOP (*Standar Operating Procedure*).

Proyek kontinum hendaknya menjadi bagian integral dari kurikulum. Sebab, proyek kontinum ini dilaksanakan untuk menjangkau tujuan-tujuan pendidikan sebagaimana sebuah kurikulum diimplementasikan. Proyek kontinum di dalam suatu kurikulum dapat dipahami sebagai pembelajaran yang diejawantahkan dengan model berbasis proyek (Wijarini, 2024). Hal ini mengandung pengertian bahwa proyek kontinum mempunyai suatu tujuan pendidikan yang integral dalam muatan kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan proyek. Pengertian lainnya ialah proyek kontinum merupakan satuan pembelajaran yang pastinya terangkum di dalam kurikulum secara integral yang dilaksanakan dengan mekanisme proyek untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proyek kontinum penulisan artikel dan publikasi ilmiah mahasiswa ini pada dasarnya dapat dirancang guna mencapai beberapa tujuan. Pertama, peningkatan kapasitas *skills* (keterampilan) mahasiswa dalam penulisan artikel dan publikasi ilmiah. Hal ini di dalam ketentuan standar kompetensi lulusan (SKL) jenjang sarjana masuk dalam indikator capaian pembelajaran lulusan (CPL) bidang keterampilan khusus (Darmalaksana, 2020a). Kedua, pemenuhan tagihan dalam indikator penilaian akreditasi program studi terkait dengan elemen publikasi ilmiah mahasiswa baik dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa maupun bersama dengan dosen melalui mekanisme kemitraan dosen dan mahasiswa. Hal ini di dalam ketentuan SKL jenjang sarjana masuk dalam indikator CPL bidang pengetahuan (Darmalaksana, 2020a). Ketiga, memberikan dedikasi dalam wujud prestasi yang berdampak untuk meningkatkan performa atau kinerja pendidikan tinggi di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Hal ini di dalam ketentuan SKL jenjang sarjana masuk dalam indikator CPL bidang sikap dan kepribadian (Darmalaksana, 2020a).

Melihat tujuan di atas, mekanisme proyek kontinum pasti terkait dengan kebijakan. Mulai dari kebijakan rektorat, dekanat, dan hingga kebijakan teknis pada tingkat program studi. Proyek kontinum memiliki keterkaitan dengan kebijakan implementasi MBKM yang memberikan hak konversi nilai mata kuliah bagi peserta proyek kontinum. Juga proyek kontinum terkait dengan kebijakan tugas akhir dalam bentuk publikasi artikel ilmiah untuk syarat meraih gelar sarjana. Dengan kata lain, proyek kontinum pastinya akan terkait dengan berbagai hal dalam implementasi sistem dan mekanisme pelaksanaan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, manual atau mekanisme yang diturunkan ke dalam satuan prosedur dan nantinya instruksi kerja haruslah dipahami sebagai arah kebijakan tentang proyek kontinum.

Untuk menyusun manual, prosedur, dan instruksi kerja proyek kontinum perlu dibuat tim penyusun. Dari situ akan dihasilkan draf untuk pembahasan dengan para pihak pemangku kepentingan. Hingga akhirnya pemangku kebijakan memberikan pengesahan terhadap manual, prosedur, dan instruksi kerja proyek kontinum.

## 2. Sosialisasi Proyek Kontinum

Kebijakan proyek kontinum perlu disosialisasikan. Sosialisasi dilakukan kepada para pihak pemangku kepentingan di pendidikan tinggi. Sosialisasi kepada para pihak ini penting dilakukan yang menjelaskan bahwa proyek kontinum merupakan bagian dari implementasi kurikulum MBKM di mana publikasi ilmiah mahasiswa hasil proyek kontinum akan dikonversi ke dalam nilai mata kuliah. Pada sisi ini perlu dilakukan secara

terukur bobot pekerjaan proyek kontinum dengan bobot nilai mata kuliah sehingga terpenuhi kelayakan proyek kontinum bagi konversi nilai mata kuliah. Perlu juga dilakukan kalkulasi terkait sebaran mata kuliah yang dapat dikonversi melalui kegiatan proyek kontinum.

Selain itu, sosialisasi kepada para akademisi dosen juga perlu dilakukan. Terutama sosialisasi terkait sebaran mata kuliah yang dapat dikonversi. Dosen merupakan pengampu mata kuliah yang berperan memberikan persetujuan kepada mahasiswa dalam mengikuti proyek kontinum yang nantinya berlaku konversi nilai mata kuliah. Selanjutnya, sosialisasi kepada para ahli bidang keilmuan menjadi penting mengingat dibutuhkan fasilator yang berperan mendampingi mahasiswa dalam memastikan keberhasilan publikasi ilmiah. Juga dibutuhkan sumber daya *reviewer* (penelaah) substansi isi artikel. Penelaah berperan melakukan peninjauan terhadap substansi isi artikel ilmiah mahasiswa dan diberikan masukan hingga memenuhi standar kualitas bagi kelayakan publikasi di jurnal terakreditasi nasional indeks Sinta. Perlu disosialisasikan pula bahwa kalangan ahli keilmuan dari para dosen yang bertugas menjadi penelaah substansi isi artikel ilmiah mahasiswa kemudian dapat menjadi penulis pendamping dalam agenda kemitraan antara dosen dan mahasiswa dalam publikasi ilmiah. Sisi penting lainnya dari sosialisasi ini adalah terkait tujuan proyek kontinum yang bermaksud memfasilitasi mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah yang dapat digunakan bagi penyelesaian tugas akhir pengganti skripsi.

Selebihnya, sosialisasi kepada mahasiswa calon peserta proyek kontinum agar mengetahui maksud, tujuan, mekanisme, prosedur, dan instruksi kerja proyek kontinum. Sosialisasi kepada mahasiswa tidak saja dilakukan di internal pendidikan tinggi tetapi juga dilakukan sosialisasi di eksternal pendidikan tinggi agar peserta proyek kontinum tidak hanya mahasiswa internal tetapi juga mahasiswa eksternal pendidikan tinggi. Jika belum dapat dirancang keutuhan proyek kontinum sesuai harapan, maka disosialisasikan aspek-aspek yang sudah dapat dilangsungkan dalam implementasi proyek kontinum.

### **3. Implementasi Proyek Kontinum**

Sejauh ini telah berlangsung penulisan artikel ilmiah sebagai tahap awal proyek kontinum. Tahapan penulisan artikel ilmiah mahasiswa dilaksanakan melalui pembelajaran formal mata kuliah di semester ganjil tahun 2024. Biasanya berdasarkan pengalaman setengah dari peserta kuliah berhasil menulis artikel ilmiah sampai tuntas sesuai dengan acuan modul (Fikra & Darmalaksana, 2022). Untuk menghimpun naskah artikel ilmiah

ini dapat pula dilakukan dengan penyelenggaraan berbagai bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah di lingkungan PTKI.

Lalu, langkah selanjutnya dari implementasi proyek kontinum ini adalah pelaksanaan *test* khusus bagi mahasiswa yang dinyatakan telah tuntas penulisan artikel ilmiah untuk mengikuti proyek kontinum. Tentu tidak semua mahasiswa yang telah tuntas penulisan artikel dapat secara otomatis mengikuti proyek kontinum karena perlu dilihat kesungguhan dan komitmen melalui *test*. Praktis, kisi-kisi *test* bagi calon peserta proyek kontinum mesti disiapkan yang intinya adalah komitmen calon peserta untuk mengikuti proyek kontinum sampai berhasil publikasi ilmiah di jurnal standar. Peserta *test* direkrut dari seluruh jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dibuka pula untuk mahasiswa dari jurusan lain di lingkungan PTKI. Kuota peserta proyek kontinum dibatasi mengingat pelaksanaan proyek kontinum baru percobaan.

Bagi calon peserta yang dinyatakan lolos pada proyek kontinum selanjutnya dilakukan pendampingan. Hal ini sebagaimana berlangsung pada pengalaman kelas pemantapan tahun 2022 (Darmalaksana, 2024b). Pendampingan terutama dilakukan bagi penyempurnaan naskah artikel ilmiah sebelum pelaksanaan korespondensi. Penyempurnaan menyangkut teknik penulisan sesuai acuan modul sehingga memenuhi ketentuan jurnal standar. Terlebih lagi penyempurnaan terkait substansi isi naskah artikel ilmiah meliputi kedalaman, kontribusi, orisinalitas, dan kebaruan sehingga secara kualitas memenuhi kelayakan bagi publikasi ilmiah di jurnal standar. Pada proyek kontinum tidak ada alasan lagi penulisan artikel ilmiah mahasiswa terhambat oleh tugas-tugas mata kuliah sebagaimana terjadi dalam agenda kelas pemantapan. Pemantapan naskah artikel ilmiah pada proyek kontinum tidak boleh terganggu oleh kesibukan tugas-tugas mata kuliah, sebab proyek kontinum diakui sebagai MBKM yang memberikan hak kepada mahasiswa dalam konversi mata kuliah (Fitriani, Vera, et al., 2024). Juga harus dipastikan telah tersedianya sumber daya penelaah yang akan melakukan tinjauan terhadap naskah artikel agar naskah artikel memenuhi kelayakan publikasi ilmiah.

Selain pendampingan teknis dan kualitas penulisan, juga pendampingan pada proyek kontinum perlu dilakukan dalam pelaksanaan korespondensi, yaitu yaitu *submission*, revisi artikel hasil penelaahan *reviewer*, *upload* ulang naskah artikel hasil revisi, dan sampai artikel tersebut *accepted*, bahkan *published* (Fitriani, Fikra, et al., 2024). Pendampingan korespondensi dapat dikatakan sebagai ujung dari proyek kontinum. Berdasarkan pengalaman sejauh ini hampir tidak ada pendampingan pada



aspek korespondensi karena waktu satu semester tidak cukup untuk tindak lanjut sampai tahap pendampingan korespondensi (Darmalaksana, 2024b; Darmalaksana, Anditasari, et al., 2024). Hal yang berlangsung selama ini hanya berupa pendampingan korespondensi secara spontan seperti halnya pelaksanaan pemantapan pada tahun 2022 yang merupakan inisiatif dan minat mahasiswa. Meskipun begitu pendampingan korespondensi pada kelas pemantapan diakui masih dihadapkan pada sejumlah kendala (Darmalaksana, 2024b), yaitu kendala kesibukan mahasiswa sebagaimana telah disinggung terdahulu. Oleh karena itu, proyek kontinum sekaligus sebagai evaluasi pelaksanaan kelas pemantapan.

#### 4. Evaluasi Proyek Kontinum

Proyek kontinum percobaan akan berakhir pada akhir tahun 2024. Mungkin sampai akhir tahun 2024 ini belum dihasilkan publikasi artikel mahasiswa di jurnal terakreditasi mahasiswa. Akan tetapi, pada akhir tahun 2024 harus dipastikan peserta proyek kontinum percobaan telah melakukan *submit* ke jurnal terakreditasi nasional. Namun demikian, harapan besarnya sudah ada artikel ilmiah mahasiswa yang berhasil terbit di jurnal terakreditasi nasional indeks Sinta di akhir tahun 2024. Praktis, harus dilakukan evaluasi secara terus-menerus untuk memastikan keberhasilan target ini.

Evaluasi perlu dilakukan sejak penghimpunan naskah artikel ilmiah mahasiswa sebagai tahap awal proyek kontinum. Harus mulai didata kelas mana saja yang sedang dilakukan pendampingan penulisan artikel ilmiah. Termasuk harus dipastikan adanya pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa lain di lingkungan PTKI. Daripada itu, pada saat pelaksanaan pendampingan penulisan artikel ilmiah ini hendaknya mulai disosialisasikan kepada mahasiswa terkait rencana agenda lanjutan sebagai rangkaian proyek kontinum agar artikel ilmiah mereka berhasil terbit di jurnal terakreditasi nasional indeks Sinta. Juga harus diantisipasi kendala-kendala dan problem yang biasanya muncul pada saat pelaksanaan latihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah. Seperti, topik penelitian tidak aktual atau tidak relevan dengan bidang keilmuan, tidak rapi dan tidak akurat dalam penggunaan aplikasi referensi serta masih kurang jumlah dan tidak mutakhir dalam menyertakan sumber kutipan, kesalahan prosedur penulisan berupa terlewatnya suatu bagian tertentu dalam struktur penulisan artikel ilmiah, masih tingginya *similarity* berdasarkan hasil *plagiarism checker*, dan lain sebagainya.

Proyek kontinum ini meskipun baru percobaan namun para pihak harus memahaminya, baik secara prinsip maupun teknis. Secara prinsip, proyek kontinum ini harus dipahami sebagai upaya serius dalam menjamin

keberhasilan publikasi ilmiah mahasiswa di jurnal terakreditasi nasional indeks Sinta. Juga perlunya pemahaman dan kesepakatan bersama untuk mengarahkan proyek kontinum sebagai implementasi MBKM yang dapat melakukan konversi beberapa nilai mata kuliah (Fitriani, Vera, et al., 2024). Perlu juga disepakati bahwa proyek kontinum ini berfungsi untuk mengantarkan mahasiswa dalam menyiapkan tugas akhir dalam bentuk publikasi artikel ilmiah sebagai pengganti skripsi dalam meraih gelar sarjana (Fikra et al., 2024). Proyek kontinum percobaan ini harus menyiapkan sumber daya fasilitator mumpuni yang mampu mengarahkan, membimbing, dan mendampingi mahasiswa agar mampu menyiapkan naskah artikel sesuai kelayakan jurnal ilmiah standar. Juga harus dirancang skema peninjauan naskah artikel dengan melibatkan kalangan ahli keilmuan dari para dosen.

Jadi pada dasarnya setiap tahapan dari implementasi proyek kontinum tidak terlepas dari agenda evaluasi. Sehingga bisa diidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan kemudian dipersiapkan jalan keluarnya secara memadai. Sebagai evaluasi dari agenda pemantapan tahun 2022 hal yang dibutuhkan pada agenda proyek kontinum tahun 2024 ini adalah *support system* secara memadai dari seluruh pemangku kepentingan. Sehingga pada implementasi proyek kontinum percobaan ini perlu dibuat analisis *stakeholder* meliputi peran dan indikator pengaruh, perhatian, dan dukungan dalam skala tinggi, sedang, dan rendah. Lalu, berdasarkan analisis tersebut mesti ditemukan strategi agar *support system* berlangsung secara maksimal bagi suksesnya proyek kontinum 2024.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proyek kontinum dapat dimulai dengan langkah percobaan. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa proyek kontinum percobaan membutuhkan manual, prosedur, dan instruksi kerja, perlunya sosialisasi kepada berbagai pihak pemangku kepentingan, implementasi secara memadai, dan pelaksanaan evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk pelaksanaan percobaan proyek kontinum. Penelitian ini memiliki keterbatasan belum melakukan pendataan terhadap peserta penulisan artikel ilmiah sebagai langkah awal proyek kontinum. Penelitian ini merekomendasikan kepada para pegiat pendampingan publikasi ilmiah mahasiswa untuk melakukan berbagai kesiapan bagi keberhasilan implementasi proyek kontinum percobaan.

## Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W. (2020a). Implementasi RPKPS Mata Kuliah Metode Penelitian Berbasis OBE pada SKL dan CPL Jenjang Sarjana Prodi Ilmu Hadis. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-16.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Darmalaksana, W. (2024a). Menyiapkan Sumber Daya Dosen dengan Tingkat Kebekerjaan Terampil: Studi Kasus Komunitas Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 129-136.
- Darmalaksana, W. (2024b). Proyek Kontinum Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Menggabungkan antara Kelas Reguler dan Kelas Pemantapan. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 149-160.
- Darmalaksana, W., Anditasari, P., Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024). Design Thinking Proyek Penulisan Akademik Kontinum (PPAK) Penopang Industri Publikasi Ilmiah. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 31-41.
- Darmalaksana, W., Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024). Data Pencapaian Publikasi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019-2023. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 58-71.
- Fikra, H., & Darmalaksana, W. (2022). The Success of Student Scientific Publications: Case Study of Islamic Higher Education in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5463-5476.
- Fikra, H., Vera, S., & Fitriani, F. (2024). Ketentuan Tugas Akhir Artikel Ilmiah Pengganti Skripsi: Studi Kebijakan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 72-84.
- Fitriani, F., Fikra, H., Vera, S., & Darmalaksana, W. (2024). Arah Pengelolaan Jurnal Ilmiah Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 118-128.
- Fitriani, F., Vera, S., & Fikra, H. (2024). Model MBKM Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 85-94.
- Saputri, S. N., Rifqi, A., & Darmalaksana, W. (2023). Kebutuhan Berprestasi dalam Publikasi Ilmiah: FGD Mahasiswa BIB Kemenag LPDP Program Studi PAI Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati

- Bandung. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 23–27.
- Vera, S., Fikra, H., Fitriani, F., & Darmalaksana, W. (2024). Bagaimana Mahasiswa Bisa Menulis Artikel Ilmiah? Studi Pengalaman FUAD UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 14–30.
- Wijarini, F. (2024). Keterampilan Penelitian Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Mini Research. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 118–124.